

**HUBUNGAN MINAT SISWA BEKERJA DI DUNIA INDUSTRI DENGAN
HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN GAMBAR KONSTRUKSI
BANGUNAN SISWA KELAS XI TEKNIK GAMBAR
BANGUNAN DI SMK NEGERI 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu
syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP*



Oleh: Randhi Ardian

NIM/TM. 55390 /2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN
JURUSAN TEKNIK SIPIL FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2015

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

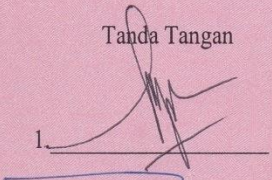
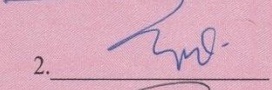

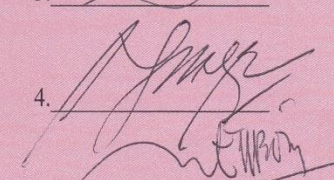

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan Teknik Sipil Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang*

**Judul : Hubungan Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri
Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar
Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Gambar
Bangunan di SMK Negeri 1 Padang**

Nama : Randhi Ardian
Nim / Bp : 55390 / 2010
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jurusan : Teknik Sipil
Fakultas : Teknik

Padang, Pebruari 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Nurhasan Syah, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Risma Apdeni, S.T.,M.T	2. 
3. Anggota : Dr. M.Giatman, MSIE	3. 
4. Anggota : Drs. An Arizal, M.Pd	4. 
5. Anggota : Drs. Revian Body, MSA	5. 

BIODATA PENULIS



A. Data Diri

Nama : Randhi Ardian
NIM : 55390
Tahun Masuk : 2010
Jurusan : Teknik Sipil
Program Studi : Pendidikan Teknik Bangunan
Jenjang Program : Strata I (S1)
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi/ 2 Nopember 1992
Agama : Islam
Anak ke- : Satu (pertama)
Jumlah Saudara : Tiga (3)
Alamat Sekarang : Jl. Belibis no.17 Air Tawar Barat Padang

B. Riwayat Pendidikan

Taman Kanak-kanak : TK Khusnul Khatimah Jambi
Sekolah Dasar : SD Negeri 49 Jambi
Sekolah Menengah Pertama : SMP Negeri 9 Jambi
Sekolah Menengah Atas : SMA Swasta ATTAUFIQ Jambi
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Padang

C. Skripsi

Judul Skripsi : Hubungan Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang
Tempat Penelitian : SMK Negeri 1 Padang
Waktu Pelaksanaan Ujian Skripsi: Selasa, 3 Pebruari 2015, pukul 08.00 - 10.00 WIB

ABSTRAK

Randhi Ardian, 2014 : Hubungan Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang

**Pembimbing : 1. Dr. Nurhasan Syah, M.Pd
2. Risma Apdeni, S.T, M.T**

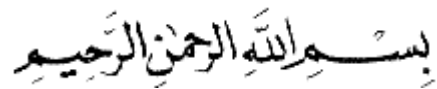
Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengungkap hubungan dan mengetahui seberapa besar hubungan antara dua variabel yaitu minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 57 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan sebanyak 57 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Jumlah butir pernyataan pada angket sebanyak 44 butir pernyataan dan terdapat 4 pilihan jawaban pada angket tersebut. Angket digunakan untuk mengetahui minat siswa bekerja di dunia industri, sementara nilai mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat siswa bekerja di dunia industri termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 75,23%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan yang di bawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 66,67% pada kelas XI TGB A dan sebanyak 56,67% pada kelas XI TGB B. Berdasarkan analisis hasil penelitian didapat nilai koefisien korelasi r_{hitung} sebesar 0,234 termasuk ke dalam kategori rendah dan didapat nilai p signifikansi (0,04) lebih kecil dari α yang digunakan (0,05) atau $p = 0,04 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang.

Kata Kunci: Minat, Bekerja, Industri, Hasil Belajar, Gambar Konstruksi Bangunan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur Penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang”** ini.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP.

Dalam penulisan dan penelitian skripsi ini, Penulis telah banyak mendapat arahan dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Risma Apdeni, S.T, M.T. selaku dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. M. Giatman, M.SIE. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen penguji I.
4. Bapak Drs. An Arizal, M.Pd. selaku dosen penguji II.
5. Bapak Drs. Revian Body, MSA. selaku dosen penguji III.
6. Ibu Oktaviani, ST. MT. selaku Ketua Jurusan Teknik Sipil.
7. Bapak Ibu Elidar, A.Md. selaku ketua Jurusan Bangunan di SMK Negeri 1 Padang.
8. Bapak Ali Ibrahim, S.Pd. dan Ibu Rini Rivai, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Padang.
9. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Teknik Sipil.

10. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa, motivasi dan bantuan materi selama ini.

11. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhir kata, Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi Penulis dan pembaca, serta menjadi semangat dan motivasi bagi rekan-rekan yang akan menulis skripsi. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan yang dilakukan oleh semua pihak yang telah membantu Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, Pebruari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
 BAB II KERANGKA TEORI	 9
A. Kajian Teori	9
1. Hasil Belajar Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3) ...	9
2. Minat Bekerja di Dunia Industri	13
B. Penelitian Yang Relevan	19
C. Kerangka Konseptual.....	19
D. Hipotesis Penelitian.....	20
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Jenis Penelitian	21
B. Populasi dan Sampel	21
C. Variabel dan Data.....	22
D. Teknik Pengumpulan Data	22
E. Instrumen Penelitian	23

F. Uji Coba Instrumen	25
1. Uji Validitas	25
2. Uji Reliabilitas	26
G. Teknik Analisis Data	27
1. Deskripsi Data	27
2. Uji Persyaratan Analisis	28
a. Uji Normalitas	28
b. Uji Linearitas	29
3. Uji Analisis Korelasi	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	30
A. Deskripsi Data	30
B. Uji Persyaratan Analisis	48
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Linearitas	50
C. Analisis Korelasi	51
1. Analisis Koefisien Korelasi	51
2. Tingkat Keeratan Hubungan	52
3. Pengujian Signifikansi (keberartian) Koefisien Korelasi	53
D. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun Februari 2013-2014 di Provinsi Sumatera Barat	2
2. Persentase Rata-rata Nilai Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI TGB Tahun Ajaran 2014/2015	6
3. Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Padang Tahun Ajaran 2014/2015	21
4. Alternatif Jawaban dan Pemberian Skor Berdasarkan Sifat Pernyataanya	24
5. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	24
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	27
7. Kategori Derajat Pencapaian	28
8. Deskripsi Data Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan	30
9. Kelas Interval Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri	31
10. Kelas Interval Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan	32
11. Data Statistik Indikator Sikap (afeksi) Terhadap Pekerjaan	34
12. Frekuensi Indikator Sikap (afeksi) Terhadap Pekerjaan	34
13. Data Statistik Indikator Kebutuhan Terhadap Pekerjaan	35
14. Frekuensi Indikator Kebutuhan Terhadap Pekerjaan	36
15. Data Statistik Indikator Perasaan Senang	37
16. Frekuensi Indikator Perasaan Senang	38
17. Data Statistik Indikator Kecenderungan Hati	39
18. Frekuensi Indikator Kecenderungan Hati	39
19. Data Statistik Indikator Pekerjaan yang Menarik	41
20. Frekuensi Indikator Pekerjaan yang Menarik	41
21. Data Statistik Indikator Upah yang Baik	42
22. Frekuensi Indikator Upah yang Baik	43
23. Data Statistik Indikator Prospek atau Karir Kerja	44

24. Frekuensi Indikator Prospek atau Karir Kerja	44
25. Data Statistik Indikator Lingkungan Kerja	45
26. Frekuensi Indikator Lingkungan Kerja	46
27. Rata-rata Analisis Derajat Pencapaian Variabel X Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri	47
28. Hasil Uji Normalitas Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri (Variabel X) dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan	48
29. Hasil Analisis Uji Linearitas Variabel X dengan Variabel Y	50
30. Analisis Koefisien Korelasi	52
31. Tingkat Keeratan Hubungan Variabel X dan Variabel Y	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	20
2. Grafik Distribusi Frekuensi Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri (X)	32
3. Grafik Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan	33
4. Grafik Derajat Pencapaian Indikator Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri	47
5. Titik-titik Penyebaran Data Minat Siswa Bekerja di Dunia Industri	49
6. Titik-titik Penyebaran Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Struktur Kurikulum Teknik Gambar Bangunan
2. Uji Coba Angket Penelitian
3. Rekap Data Uji Coba Angket
4. Laporan Uji Coba
5. Angket Penelitian
6. Rekap Data Angket Penelitian
7. Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan
8. Data Variabel Penelitian X dan Y
9. Deskripsi Data dan Histogram
10. Analisis Kelas Interval
11. Uji Persyaratan Analisis
12. Analisis Korelasi
13. Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi r
14. Nilai-Nilai r Product Moment

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia, khususnya pendidikan menengah kejuruan, masih mengalami kesenjangan dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), yakni kemampuan lulusan pendidikan kejuruan masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak dunia usaha. Di satu pihak perkembangan teknologi di DUDI maju dengan begitu pesat, sedangkan di pihak lain kemajuan sistem pendidikan menengah kejuruan kurang dapat mengimbangi kemajuan tersebut.

Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bagian dari lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah berperan untuk menyiapkan tenaga kerja yang berkualitas, yang memiliki keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing pada tingkat yang dijalani. Lulusan SMK diharapkan dapat memasuki dunia lapangan kerja, bekerja di dunia industri/perusahaan dan mengembangkan sikap profesional sesuai dengan bidang masing-masing.

Ditegaskan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 15 bahwa SMK diutamakan untuk menyiapkan siswa agar dapat memasuki dunia industri. Perencanaan pendidikan kejuruan tidak bisa dilepaskan dari masalah ketenagakerjaan khususnya dalam kebutuhan tenaga kerja. Himbauan pemerintah kepada perusahaan/industri untuk sanggup menciptakan lapangan kerja bila dikaitkan dengan tujuan SMK menunjuk kesesuaian; yakni untuk menghasilkan tenaga kerja kejuruan dan teknologi tingkat menengah terampil, terlatih dan terdidik yang dapat memenuhi jabatan yang sesuai dalam bidang industri atau perusahaan. SMK sebagai lembaga pendidikan sampai saat ini banyak mengalami berbagai kesulitan dalam mengembangkan profesionalisme lulusan yang sesuai dengan harapan dunia kerja dan industri.

Hal ini terbukti dengan banyak pihak terutama dunia industri yang merasa tidak puas terhadap mutu lulusan SMK sehingga banyak terjadi pengangguran pada lulusan kejuruan. Tingkat penganggurannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Tahun Februari 2013-2014 di Provinsi Sumatera Barat

No	Tingkat Pendidikan	Februari	Agustus	Februari	Agustus
		2013	2013	2014	2014
1	Sekolah Menengah Atas	19.948	17.474	19.024	13.987
1	Sekolah Menengah Kejuruan	5.135	20.228	11.211	16.915
2	Diploma I/II/III	7.344	10.861	5.749	8.783
3	Universitas	9.383	12.915	9.678	12.834
	Total	41.810	61.478	45.662	52.519

Sumber: BPS Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Barat

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan khusus untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang siap berkerja di dunia kerja/industri. Kualitas lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu lulusannya agar dapat memenuhi tuntutan pekerjaan di dunia usaha dan industri dapat dilihat dari kesiapan anak didiknya, baik dari segi mental, kemampuan (pengetahuan) maupun keterampilan dalam memasuki dunia kerja tersebut. Untuk meningkatkan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut, perlu diadakan latihan yang memberikan anak didik pengalaman yang berorientasi langsung pada dunia kerja/industri.

Berdasarkan hal yang disampaikan di atas tentang tuntutan agar siswa siap untuk memasuki dunia industri, berarti siswa betul-betul dituntut untuk menguasai materi yang dipelajari di sekolah dan berusaha untuk dapat menerapkannya pada saat bekerja di dunia industri. SMK mengajarkan keterampilan dalam berbagai bidang keahlian, salah satunya adalah program keahlian Teknik Gambar Bangunan. Pada program keahlian ini siswa dilatih tentang ilmu menggambar konstruksi bangunan, menggambar dengan

perangkat lunak dan menggambar desain interior dan eksterior mulai dari dasar sampai hasil akhirnya sehingga siswa tersebut memiliki bekal yang cukup untuk bersaing di dunia industri setelah lulus nantinya.

Untuk dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan di bidang industri, para siswa SMK mendapat sejumlah Mata pelajaran yang mengacu pada penguasaan kejuruaan, keilmuan, serta menumbuhkan mental dan sikap profesional yang disyaratkan oleh dunia industri/kerja. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004). Sesuai dengan kurikulum 2013, Mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004) pada program keahlian ini merupakan mata pelajaran yang mempelajari semua aspek yang menunjang di bidang gambar, mulai dari gambar bangunan, gambar manual, gambar CAD dan rancangan anggaran biaya. Mata pelajaran pada kelompok paket keahlian (C3-004) ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Pembelajaran pada kelompok mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004) kelas XI Teknik Gambar Bangunan meliputi:

1. Menggambar proyeksi bangunan (gambar denah, potongan, tampak)
2. Menggambar konstruksi kosen dan daun pintu/jendela
3. Menggambar konstruksi pondasi
4. Menggambar konstruksi lantai keramik dan dinding
5. Menggambar konstruksi plafon
6. Menggambar konstruksi pondasi
7. Menggambar konstruksi dinding penahan

(Sumber: Silabus Teknik Gambar Bangunan)

Berdasarkan dari mata pelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan sangat berguna sebagai bekal pengetahuan dan keterampilan untuk bisa bekerja di dunia industri. Oleh karena itu para siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar, keterampilan dan pengetahuan yang baik agar bisa bekerja di dunia industri nantinya.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, perhatian dan faktor eksternal seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. (Slameto, 2010: 180). Minat adalah salah satu faktor untuk mencapai hasil belajar yang baik. Slameto (2010:180-181) juga mengemukakan “cara yang paling efektif untuk meningkatkan minat pada suatu subyek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada”. Misalnya siswa menaruh minat pada arsitektur. Sebelum mengajarkan ilmu gambar bangunan, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai sejarah arsitektur, kemudian sedikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.

Minat, keinginan atau kemauan siswa untuk bekerja di dunia industri dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti keinginan, kemampuan, bakat, tingkah laku, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar siswa seperti dorongan dari orang tua, guru, teman, lingkungan dan lainnya.

Salah satu hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap minat kerja siswa yaitu dengan melakukan pengalaman praktik. Pengalaman praktik diperoleh siswa melalui kegiatan praktik di sekolah, perusahaan atau industri yang mempunyai obyek sesuai dengan jurusan siswa. Dengan kegiatan praktik tersebut siswa dapat mengenali lebih jauh masalah kehidupan kerja yang sesungguhnya. Dari praktik ini siswa akan memperoleh keterampilan, pengetahuan dan etos kerja.

Dengan semakin banyaknya peminat SMK akan menimbulkan dampak yang positif di mana para lulusannya akan dapat mengisi lowongan pekerjaan di dunia industri. Namun juga akan menimbulkan dampak negatif seperti tingginya persaingan untuk mendapatkan pekerjaan di dunia industri nantinya. Tingkat persaingan akan semakin meningkat dan ketat di zaman globalisasi seperti saat ini. Di satu sisi itu bagus karena tingginya persaingan dapat memicu untuk meningkatkan kemampuan mereka. Namun di sisi lain, dengan semakin tingginya tingkat persaingan dapat juga membuat minat siswa tersebut

untuk bekerja di dunia industri menjadi rendah. Dengan rendahnya minat mereka tersebut akan berdampak kepada rendahnya semangat belajar dan pada akhirnya hasil belajarnya juga akan rendah.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMK Negeri 1 Padang pada tanggal 21 Mei 2014, terlihat beberapa fenomena seperti kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran teori maupun praktik, tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, sering keluar masuk kelas, mengabaikan peringatan guru. Padahal jika siswa tersebut memang berminat untuk bekerja di dunia industri setelah lulus nanti, tentunya kondisi minat tersebut akan tercermin dari cara belajar dan hasil belajar yang mereka peroleh.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sebagian siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Padang, terlihat bahwa minat siswa untuk bekerja di dunia industri masih rendah, hal ini merupakan masalah yang perlu diperhatikan. Masih banyak yang belum memikirkan bagaimana kelanjutan masa depan mereka, ragu untuk bekerja karena persaingan yang ketat, keterbatasan dalam lowongan kerja dan ingin melanjutkan kuliah. Sementara minat merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi siswa untuk bekerja setelah lulus.

Kemudian berdasarkan informasi yang didapat dari Tata Usaha (TU) Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Padang, terdapat beberapa nilai kompetensi mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004) siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan yang masih rendah, di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal. Pada pembelajaran mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan nilai minimal ketuntasan yang harus dicapai adalah 75 (tujuh puluh lima).

Tabel 2. Persentase Rata-rata Nilai Mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Siswa Kelas XI TGB Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	XI TGB A		XI TGB B	
Ket	Jumlah Siswa	Jumlah (%)	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
Nilai ≥ 75	9	33,33%	13	43,33%
Nilai < 75	18	66,67%	17	56,67%
Total	27	100%	30	100%

Sumber: Guru Mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan SMKN 1 Padang

Seperti yang terlihat pada tabel di atas, persentase siswa yang nilainya tidak mencapai KKM sebanyak 66,67% pada kelas XI TGB A dan 56,67% pada kelas XI TGB B. Padahal pengetahuan dan keterampilan siswa dalam mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan ini sangat penting bagi siswa sebagai salah satu bekal untuk dapat bekerja di dunia industri nantinya.

Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan merupakan salah satu upaya untuk mendapatkan lulusan yang baik, untuk diterima bekerja di dunia industri/kerja. Dunia kerja dalam mengevaluasi tenaga kerja yang dibutuhkan tentu saja didasarkan atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa.

Sejalan dengan itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan antara minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004) siswa kelas XI Teknik Gambar Bangunan di SMKN 1 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mutu lulusan pendidikan kejuruan masih belum sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak dunia industri/kerja.
2. Kurangnya kepercayaan dunia kerja/industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja di industri sebagaimana mestinya.
3. Masih terdapat siswa yang keluar kelas, mengabaikan peringatan guru, tidak serius dalam pembelajaran teori maupun praktek dan tidak mengumpulkan tugas tepat waktu.

4. Minat siswa kelas XI TGB untuk bekerja di dunia industri setelah menamatkan sekolah di jenjang SMK cenderung rendah.
5. Tingginya tingkat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan di bidang industri.
6. Masih banyak terdapat hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3) pada kelas XI Jurusan Gambar Bangunan yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal.

C. Batasan Masalah

Untuk mencapai sasaran penelitian serta mengingat keterbatasan waktu, kemampuan peneliti dan luasnya permasalahan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada permasalahan hubungan minat siswa bekerja di dunia industri bangunan dengan hasil belajar mata pelajaran (C3-004) Gambar Konstruksi Bangunan siswa SMKN 1 Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar minat siswa SMK bekerja di dunia industri?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004)?
3. Apakah terdapat hubungan dan seberapa besar antara minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004)?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar minat siswa SMK bekerja di dunia industri.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004).

3. Untuk mengungkapkan seberapa besar hubungan minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004) siswa kelas XI Jurusan Gambar Bangunan di SMKN 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah :

1. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan.
2. Sebagai salah satu bahan rujukan bagi para guru, khususnya guru mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004) di SMKN 1 Padang.
3. Bagi penulis diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan sebuah penelitian dan juga diharapkan menjadi bekal untuk terjun ke dunia pendidikan nantinya.
4. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain agar bisa mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004)

a. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang melalui proses kegiatan belajar mengetahui dan memahami suatu kompetensi. Menurut Nana Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Mulyono (2009:37) mengatakan “bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap”.

Selanjutnya Romiszowski yang dikutip oleh Mulyono (2009:38) berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*inputs*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*)”. Gagne dalam Tengku (2001:82) mengatakan bahwa “hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat dikategorikan dalam lima macam yaitu: (1) informasi verbal (*Verbal information*), (2) Keterampilan intelektual (*Intellectual skills*), (3) Strategi kognitif (*Cognitive strategies*), (4) Sikap (*Attitude*), (5) Keterampilan motorik (*Motor skills*)”.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki anak/siswa setelah melalui kegiatan belajar untuk mengetahui kapabilitas dan kemampuan yang diperoleh dari proses belajar.

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2011:22) “secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris:

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketetapan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif”.

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Upaya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari dalam dan dari luar. Faktor-faktor inilah yang akan mempengaruhi tingkatan berhasil atau tidaknya dari hasil belajar seorang siswa. Menurut Slameto dalam Chalidjah Hasan (1994:99), “faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar disistematiskan lewat dua faktor utama yakni:

a. Faktor intern

- 1) Faktor jasmaniah termasuk kesehatan, cacat tubuh dan lain sebagainya.
- 2) Faktor psikologis termasuk di dalamnya intelegensia, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan, dan lainnya.
- 3) Faktor kelelahan, baik itu pada aspek jasmaniah maupun rohaniah.

b. Faktor ekstern

- 1) Faktor keluarga termasuk di dalamnya, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana

rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

- 2) Faktor sekolah, di dalamnya termasuk metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar serta tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, di dalamnya terdapat kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lain sebagainya”.

Dalam penelitian ini, minat menjadi fokus utama, yaitu minat siswa bekerja di dunia industri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) dan seberapa besar hubungannya.

b. Mata Pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan (C3-004)

Saat ini sekolah-sekolah menengah kejuruan termasuk SMK Negeri 1 Padang sudah mulai menerapkan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 yang telah ditetapkan dalam Permendikbud Nomor 70 tahun 2013. Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum 2013 ini diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014.

Kurikulum SMK dirancang dengan pandangan bahwa SMA/MA dan SMK/MAK pada dasarnya adalah pendidikan menengah, pembedanya hanya pada pengakomodasian minat peserta didik saat memasuki pendidikan menengah. Oleh karena itu, struktur umum SMK/MAK sama dengan SMA/MA, yakni ada tiga kelompok mata pelajaran: Kelompok A, B dan C. Dalam penetapan penjurusan sesuai dengan bidang/program/paket keahlian mempertimbangkan spektrum Pendidikan Menengah Kejuruan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pemilihan peminatan bidang keahlian dan program keahlian dilakukan saat peserta didik mendaftar pada SMK/MAK. Pilihan pendalaman peminatan keahlian dalam bentuk pilihan paket keahlian dilakukan pada semester 3, berdasarkan nilai rapor dan/atau rekomendasi guru BK di SMK/MAK dan/atau hasil tes penempatan (*placement test*) oleh psikolog. Pada SMK/MAK, Mata Pelajaran Kelompok Peminatan (C) terdiri atas:

- a. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Bidang Keahlian (C1).
- b. Kelompok Mata Pelajaran Dasar Program Keahlian (C2).
- c. Kelompok Mata Pelajaran Paket Keahlian (C3).

Mata pelajaran serta Kompetensi Dasar (KD) pada kelompok C2 dan C3 ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi serta kebutuhan dunia usaha dan industri. Pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran kejuruan biasa disebut dengan mata pelajaran produktif tetapi pada Kurikulum 2013 ini disebut dengan mata pelajaran kelompok C (kejuruan). Mata pelajaran kelompok C (kejuruan) terdiri dari C1 (Dasar Bidang Keahlian), C2 (Dasar Program Keahlian), dan C3 (Paket Keahlian). Kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) ini hanya diperuntukkan bagi siswa kelas XI dan XII. Siswa bisa memilih paket keahlian yang diminatinya. Pada Jurusan Teknik Bangunan paket keahliannya dibagi menjadi empat keahlian, yaitu: (lihat lampiran 1)

1. Teknik Konstruksi Baja (001)
2. Teknik Konstruksi Kayu (002)
3. Teknik Konstruksi Batu dan Beton (003)
4. Teknik Gambar Bangunan (004)

Paket keahlian Teknik Gambar Bangunan (004) dibagi menjadi tiga mata pelajaran, yaitu; Gambar Konstruksi Bangunan, Gambar Interior dan Eksterior Bangunan dan Menggambar dengan Perangkat Lunak. Struktur kurikulum Teknik Gambar Bangunan (C3-004) dapat dilihat pada lampiran 1.

2. Minat Bekerja di Dunia Industri

a. Pengertian Minat

Minat (*interest*) merupakan sesuatu rasa keinginan/ketertarikan atau perhatian yang berasal dari dalam diri manusia untuk menyenangkan terhadap sesuatu hal yang dia sukai tanpa ada paksaan. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia (Badudu-Zain,1994:899) minat adalah “perhatian; keinginan untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu”. Muhibbin Syah (2012:152) menjelaskan bahwa “secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai sesuatu hal dari pada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Selanjutnya Slameto (2010:180) mengatakan bahwa:

“minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat”.

Apabila seseorang berminat akan sesuatu hal, maka dia akan memusatkan perhatian yang lebih besar terhadap hal yang diminatinya tersebut. Crow and Crow yang dikutip oleh Djaali (2011:121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Minat juga diartikan oleh A.M. Sardiman (2012:76) sebagai “suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”.

Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai

hubungan dengan kepentingannya sendiri. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa ketertarikan atau kecenderungan terhadap suatu hal atau kegiatan yang berasal dari dalam dirinya tanpa ada paksaan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat seseorang terhadap sesuatu hal atau kegiatan tidak timbul dengan sendirinya, karena minat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar diri sendiri. Faktor dari dalam seperti: keinginan, kemampuan, tingkah laku, perasaan senang dan intelegensi. Sedangkan faktor dari luar seperti: dorongan dari orang tua, guru, teman dan lingkungan. Crow and Crow yang dikutip Narti (2013:7) menjelaskan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi minat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu faktor dorongan dari dalam (faktor internal), faktor motif sosial (faktor eksternal), dan faktor emosional, lebih lanjut dijelaskan :

- 1) Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa, di antaranya bakat, kemauan dan motivasi.
 - a) Bakat, merupakan kemampuan yang akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata setelah belajar dan berlatih.
 - b) Kemauan, merupakan keinginan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu.
 - c) Motivasi, adalah dorongan untuk mengetahui dan memperoleh pengetahuan atau kecakapan dengan tujuan agar mendapat suatu pembenaran terhadap suatu objek.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Lingkungan keluarga, merupakan dorongan bagi anak untuk menentukan minat di masa depan.

- b) Lingkungan sekolah, merupakan tempat kondusif yang akan meningkatkan minat anak dalam melakukan suatu kegiatan.
 - c) Lingkungan masyarakat, pergaulan yang tidak bagus akan berdampak buruk bagi perkembangan anak begitu juga sebaliknya.
- 3) Faktor emosional, merupakan faktor kejiwaan dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap objek, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu, di mana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi setiap individu”.

Selanjutnya Ambiyar yang dikutip oleh Iitd Sofya (2012:17-18) mengatakan bahwa “pada dasarnya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat; faktor tersebut dapat bersumber dari dalam diri, luar diri dan faktor objek :

- a) Faktor yang datang dari luar dapat berupa keadaan maupun manusia yang ada di sekitarnya seperti peranan orang tua dan keluarga, status sosial, ekonomi, rekan kerja, imbalan yang diterima atau gaji, dan sebagainya.
- b) Faktor dari dalam sangat berhubungan dengan umur, intelegensi atau kecerdasan, bakat keterampilan, motivasi, jenis kelamin, sikap, perhatian, dan sebagainya.
- c) Di samping itu pengamatan seseorang terhadap objek yang menjadi keinginan dan kesenangan juga akan menentukan minat seseorang, misalnya kelengkapan fasilitas suatu sekolah, kelancaran proses belajar mengajar, kesempatan diterima pada pendidikan tinggi dan sebagainya”.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa minat dapat diartikan sebagai ketertarikan atau kesenangan seseorang terhadap suatu objek atau

kegiatan yang menarik bagi dirinya. Minat seseorang terhadap sesuatu tidak timbul dengan sendirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djaali (2011:121) yang mengatakan bahwa “minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian”. Hurlock (1999:117) mengatakan bahwa minat memiliki dua aspek, yaitu:

1) Aspek Kognitif

Berdasarkan atas pengalaman pribadi dan apa yang pernah dipelajari di rumah, di sekolah dan di masyarakat, serta dari berbagai jenis media massa.

2) Aspek Afektif

Konsep yang membangun aspek kognitif minat dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat. Sikap tersebut berkembang dari pengalaman pribadi sikap orang yang penting, yaitu orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut, dan dari sikap yang dinyatakan atau tersirat dalam berbagai bentuk media massa terhadap kegiatan itu”.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka minat seseorang tidak dibawa sejak lahir, tetapi dipelajari melalui aspek kognitif dan afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap dan kegiatan.

c. Indikator Minat Bekerja di Dunia Industri

Berdasarkan dari penjelasan teori di atas maka minat bekerja di dunia industri adalah minat yang menunjukkan arah ketertarikan untuk melakukan suatu pekerjaan yang berhubungan dunia industri yang sesuai dengan keahlian dan jurusannya. Minat bekerja di dunia industri dapat timbul karena seseorang mempunyai bakat yang dapat dilatih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal itupun dapat terjadi, jika orang tersebut memiliki keinginan yang kuat.

Misalnya siswa SMK yang memiliki minat terhadap merancang gambar konstruksi bangunan, maka rasa tertariknya akan mendorong keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari tentang bidang yang

diminatinya untuk lebih maju dan terampil. SMK Jurusan Gambar Bangunan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswanya tentang penguasaan bidang teknologi dunia industri. Lulusan SMK diharapkan dapat bekerja di sektor industri, khususnya industri di bidang bangunan.

Djaali (2011:121) mengatakan “minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya”. Hal tersebut juga bermakna bahwa kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu minat bisa berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Gerungan dalam Djaali (2012:122) menyebutkan “minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi)”. Jika dikaitkan ke dalam bidang kerja, teori minat Holland lebih sesuai, Holland dalam Djaali (2012:122) mengatakan “minat adalah kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, minat tidak timbul sendirian, ada unsur kebutuhan misalnya minat belajar, dan lain-lain”. Selanjutnya “minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan hati, pengerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati” (Djaali, 2012:122).

Pandji (2009:56) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat bekerja, yaitu pekerjaan yang menarik, upah yang baik, promosi dan perkembangan diri yang sejalan dengan perkembangan perusahaan (prospek atau karir kerja), lingkungan atau suasana kerja serta disiplin kerja.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator minat siswa bekerja di dunia industri adalah sebagai berikut:

- a) Kebutuhan terhadap pekerjaan
- b) Afeksi (sikap) terhadap pekerjaan
- c) Perasaan senang

- d) Kecenderungan hati
- e) Pekerjaan yang menarik
- f) Upah yang baik
- g) Prospek atau karir kerja
- h) Lingkungan kerja

d. Pengertian Bekerja di Dunia Industri

Bekerja berasal dari kata “kerja”, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 1995:488) kerja adalah “kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan (diperbuat)”. Pada hakikatnya dalam kehidupan manusia, selalu terjadi berbagai kegiatan/aktivitas. Salah satu kegiatan aktivitas ditunjukkan dalam gerakan yang dinamakan kerja. Pandji (1992:11) mengatakan bahwa “seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada keadaan sebelumnya”.

Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 1995:488) bekerja merupakan “melakukan suatu pekerjaan (perbuatan); berbuat sesuatu”. Wexley yang dikutip oleh Djaali (2011:113) mengatakan “seseorang itu bekerja karena bekerja itu merupakan kondisi bawaan seperti bermain atau istirahat untuk aktif dan melakukan sesuatu”.

Secara umum definisi mengenai industri bermacam-macam namun pada dasarnya pengertiannya tidak berbeda satu sama lainnya, Definisi industri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun, 1995) adalah “kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, misalnya mesin”. Menurut UU No. 5 tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah “kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk

penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri”.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja di industri adalah serangkaian kegiatan pekerjaan atau aktivitas yang memproduksi, memproses atau mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan barang jadi dengan menggunakan sarana/peralatan menjadi sesuatu barang yang memiliki nilai lebih tinggi untuk penggunaannya dan kualitasnya untuk menghasilkan upah, uang atau barang.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendukung teori yang telah dikemukakan pada kerangka teori, diambil beberapa penelitian yang relevan, yaitu :

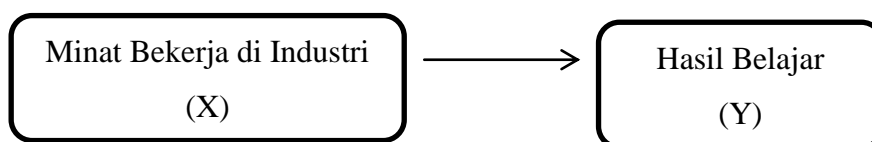
1. Penelitian Irwansyah (2009) dengan judul “Hubungan Antara Minat Bekerja di Perusahaan Konstruksi Bangunan dengan Hasil Belajar Menggambar Proyeksi Bangunan siswa SMK Negeri 1 Babahrot-Aceh.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat bekerja di perusahaan konstruksi bangunan dengan hasil belajar Menggambar Proyeksi Bangunan sebesar 21,81%.
2. Penelitian Narti Yulia Ningsih (2013) dengan judul “Hubungan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2012/2013.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara minat berwirausaha dengan hasil belajar Mata Diklat Kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2012/2013 sebesar 0,983 yang masuk dalam kategori sangat kuat/tinggi.

C. Kerangka Konseptual

Minat mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan seseorang. Apabila seseorang mengerjakan suatu pekerjaan dengan senang dan menarik bagi dirinya, maka hasil pekerjaannya akan lebih memuaskan. Adapun hal-hal yang mempengaruhi minat yaitu faktor dari dalam individu berupa keinginan,

kemampuan, bakat, perasaan senang, tingkah laku, dan dorongan yang berasal dari luar individu seperti keluarga, lingkungan, kesejahteraan, dan faktor obyek pekerjaan itu sendiri. Kelompok mata pelajaran paket keahlian (C3) merupakan beberapa mata pelajaran yang nantinya akan menunjang kemampuan dan keterampilan siswa SMK untuk bekerja di dunia industri di masa depan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa apabila siswa mempunyai minat untuk bekerja di industri yang tinggi maka diduga hasil belajar siswa yang berkaitan dengan industri akan lebih baik. Kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban suatu dugaan sementara, suatu thesis sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah (A. Muri Yusuf, 2013:129). Berdasarkan pada permasalahan yang ada dan kerangka teori yang diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : terdapat hubungan antara minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar mata pelajaran gambar konstruksi bangunan siswa kelas XI Jurusan Teknik Gambar di SMK Negeri 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pencapaian responden pada minat siswa bekerja di dunia industri diperoleh 75,23% dan masuk dalam kategori cukup. Dengan demikian minat siswa untuk bekerja di dunia industri sudah cukup menurut pendapat siswa.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan masih banyak yang tidak memenuhi ketuntasan minimal, pada kelas XI TGB A yang hasil belajarnya tidak memenuhi ketuntasan minimal sebanyak 66,67% dan pada kelas XI TGB B sebanyak 56,67%
3. Terdapat hubungan yang positif dengan arah korelasi satu arah antara minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} = 0,234$ dan termasuk dalam kategori rendah. Tingkat keeratan hubungan variabel minat siswa bekerja di dunia industri dengan variabel hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan adalah rendah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan program SPSS 17 didapat nilai p (signifikansi) lebih kecil dari tingkat α yang digunakan (yaitu 0,05) atau $0,04 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara minat siswa bekerja di dunia industri dengan hasil belajar Gambar Konstruksi Bangunan. Hasil belajar mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan dipengaruhi oleh minat siswa bekerja di dunia industri sebesar 5,47% dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan di SMK Negeri 1 Padang, diharapkan untuk dapat meningkatkan minat siswa untuk bekerja di dunia industri, karena minat merupakan salah faktor yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar. Caranya dengan memberikan informasi dan pengetahuan segala hal tentang bekerja di dunia industri serta mengajarkan mata pelajaran khususnya mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan yang nantinya akan berguna sebagai bekal untuk bekerja di dunia industri.
2. Bagi siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 1 Padang untuk dapat lebih meningkatkan kadar minat dalam dirinya untuk bekerja di dunia industri, caranya dengan lebih bersungguh-sungguh lagi belajar khususnya pada mata pelajaran gambar konstruksi bangunan, mencari tahu hal-hal yang diperlukan dan dipersiapkan untuk bekerja di dunia industri karena bekerja di dunia industri tersebut sesuai dengan program keahlian yang dipilihnya.
3. Bagi peneliti yang berminat dengan masalah ini, sebagai bahan referensi atau acuan untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Padang:_____
- A.M. Sardiman (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Badudu-Zain. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chalidjah Hasan. (1994). *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Ikhlas
- Djaali. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. (1999). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Iitd Sofya. (2012). *Pengaruh Bimbingan Karir dan Minat Bekerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 2 Bukittinggi*. Padang: Skripsi FE UNP.
- Irwansyah. (2009). *Hubungan Antara Minat Bekerja di Perusahaan Konstruksi Bangunan dengan Hasil Belajar Menggambar Proyeksi Bangunan siswa SMK Negeri 1 Babahrot-Aceh*. Padang: Skripsi UNP.
- Muhibbin Syah. (2012). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyono Abdurrahman. (2009). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Narti Yulia Ningsih. (2013). *Hubungan Minat Berwirausaha dengan Hasil Belajar Mata Diklat Kewirausahaan Siswa Kelas XI Jurusan Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Tanjung Raya Tahun Ajaran 2012/2013*. Padang: Skripsi UNP.
- Pandji Anoraga. (2009). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor 70 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional.